

SKRIPSI

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, *MANAGERIAL AGENCY COST*,
DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH PUTU CAHYANTI WULANDARI
NIM : 2115644054**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, *MANAGERIAL AGENCY COST*, DAN
CASH FLOW TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ni Luh Putu Cahyanti Wulandari
2115644054

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Financial distress menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, salah satunya ditandai dengan penurunan laba yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kondisi ini berpotensi mengganggu stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 33 sampel perusahaan dalam periode empat tahun pengamatan, maka diperoleh 132 sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews Versi 10. Altman Z-Score Modifikasi digunakan sebagai instrumen pengukuran *financial distress*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, 2) *managerial agency cost* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, 3) *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, serta 4) *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Gender Diversity*, *Managerial Agency Cost*, *Cash Flow*, dan *Financial Distress*

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, *MANAGERIAL AGENCY COST*, DAN
CASH FLOW TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ni Luh Putu Cahyanti Wulandari
2115644054

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Financial distress describes a condition of financial difficulty experienced by a company, which can be indicated by a decline in profits that leads to the company's inability to fulfill its obligations. This condition may disrupt the company's financial stability and overall financial health. The purpose of this study is to examine the effect of gender diversity, managerial agency cost, and cash flow on financial distress. This study is a quantitative research that utilizes secondary data from banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. The sample was selected using the Solvin formula and a purposive sampling technique, resulting in a total of 33 companies over four years of observation, yielding 132 research samples. The data were analyzed using panel data regression analysis with the Eviews Version 10 software. The Modified Altman Z-Score was used as the instrument to measure financial distress. The results of this study indicate that 1) gender diversity has a significant effect on financial distress, 2) managerial agency cost has a significant effect on financial distress, 3) cash flow has a significant effect on financial distress, and 4) gender diversity, managerial agency cost, and cash flow simultaneously have a significant effect on financial distress.

Keyword: Gender Diversity, Managerial Agency Cost, Cash Flow, and Financial Distress

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian	59
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Laba Perbankan Nasional	3
Tabel 3. 1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	33
Tabel 4. 1	Hasil Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 2	Hasil Uji <i>Chow</i>	53
Tabel 4. 3	Hasil Uji <i>Hausman</i>	54
Tabel 4. 4	Hasil Uji Data Panel	55
Tabel 4. 5	Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 7	Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 8	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 9	Hasil Uji <i>t</i>	60
Tabel 4. 10	Hasil Uji <i>F</i>	62
Tabel 4. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 2. 2 Model Hipotesis Penelitian	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian	80
Lampiran 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian	81
Lampiran 3: Hasil Perhitungan <i>Gender Diversity</i>	82
Lampiran 4: Hasil Perhitungan <i>Managerial Agency Cost</i>	83
Lampiran 5: Hasil Perhitungan <i>Cash Flow</i>	84
Lampiran 6: Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	85
Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Lampiran 8: Hasil Uji <i>Chow</i>	87
Lampiran 9: Hasil Uji <i>Hausman</i>	88
Lampiran 10: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	89
Lampiran 11: Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	89
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	90
Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 14: Hasil Multikolinieritas	91
Lampiran 15: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
Lampiran 16: Hasil Uji Autokorelasi	92
Lampiran 17: Distribusi Tabel <i>Durbin Watson</i>	93
Lampiran 18: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	94
Lampiran 19: Hasil Uji F	94
Lampiran 20: Hasil Uji Koefisien Determinasi	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat dalam perkembangan ekonomi global menuntut setiap perusahaan untuk bersaing secara aktif dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya (Permana dan Serly, 2021). Sub sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian modern yang bertindak dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Perusahaan sub sektor perbankan sering menghadapi berbagai risiko, yang diantaranya yaitu risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit hingga risiko operasional yang menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga stabilitas kinerja keuangannya (Suaidah, 2021). Apabila perusahaan sub sektor perbankan tidak mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya, maka dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami krisis keuangan atau *financial distress* yang apabila tidak ditangani dengan efektif dapat berisiko mengalami kebangkrutan (Rosadi dan Dillak, 2023).

Permasalahan keuangan yang mengindikasikan risiko *financial distress* yang dialami suatu perusahaan ditandai dengan adanya penurunan profit/laba yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan terutama dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya maupun jangka panjangnya (Faldiansyah et al., 2020). Kondisi *financial distress* yang berlangsung secara berkelanjutan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba hingga bernilai negatif (rugi) dan pada akhirnya menyebabkan perusahaan tersebut

bangkrut (Rosadi dan Dillak, 2023). Oleh karena itu, prediksi *financial distress* menjadi suatu hal yang esensial untuk diterapkan guna menilai stabilitas kinerja keuangan perusahaan dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan guna menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil.

Pengukuran *financial distress* salah satunya dapat diidentifikasi dengan model Altman Z-Score, dimana model ini awal mula dikenalkan Edward I. Altman di tahun 1986 (Rosadi dan Dillak, 2023). Model Altman Z-Score mengalami pengembangan dan menghasilkan 3 model yaitu Altman Z-Score, Altman Z-Score Revisi, dan Altman Z-Score Modifikasi. Model Altman Z-Score Modifikasi memiliki tingkat akurasi hingga 95% dan menggunakan 4 rasio keuangan dalam menganalisis (Solihudin dan Pratiwi, 2021). Model Altman Z-Score Modifikasi dihasilkan agar layak diaplikasikan di berbagai sektor perusahaan, baik yang *go public* maupun tidak, termasuk juga sub sektor perbankan (Simatupang, 2020).

Perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami penurunan secara kuantitas. Berdasarkan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah bank di Indonesia tahun 2020 dicatat sebanyak 109 unit, dan terus mengalami penurunan tiap tahun, hingga ditahun 2023 jumlah bank di Indonesia hanya sebanyak 105 unit (BPS, 2024). Penurunan jumlah bank tersebut dapat terjadi karena dua kemungkinan, yaitu kemungkinan terjadi *merger* atau terjadi kebangkrutan. Data pusat SPI atau disebut Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh OJK atau Otoritas Jasa Keuangan menyatakan adanya perkembangan negatif yang meluas hampir di semua

kelompok bank yang diklasifikasikan berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Penurunan laba perbankan dipengaruhi oleh adanya penurunan ROA atau *Return on Asset* dan penurunan NIM atau *Net Interest Margin* karena peningkatan biaya dana, yang terpengaruh oleh tingginya tingkat suku bunga secara global akibat masih tingginya inflasi dan perkembangan situasi geopolitik (idx, 2024). Pertumbuhan negatif laba tersebut menandakan adanya kondisi *financial distress* di sub sektor perbankan. Tabel 1.1 berikut menyajikan data yang menunjukkan terjadinya pertumbuhan negatif laba perbankan.

Tabel 1. 1
Laba Perbankan Nasional
Awal Tahun 2023 dan 2024
(Rp Triliun)

Keterangan	Januari 2024	Januari 2023
Laba Bersih	20,88	22,06
Laba Berdasarkan Modal:		
KBMI 1	1,29	1,57
KBMI 2	1,65	2,06
KBMI 3	3,33	3,92
KBMI 4	14,61	14,51

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

Pemicu terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan tidak lepas atas kontribusi faktor internal perusahaan itu sendiri serta tekanan eksternal dari lingkungan bisnis. Faktor internal yang memicu terjadinya *financial distress* mencakup besarnya tingkat hutang, adanya rugi operasional serta sulitnya arus kas. Sementara itu, faktor eksternal yang memicu terjadinya *financial distress* dapat berupa kebijakan pemerintah seperti peningkatan tarif pajak yang bisa menambah beban perusahaan (Pawitri dan Alteza, 2020). Pengambilan

keputusan manajer yang tidak tepat dalam pengelolaan operasional perusahaan dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang dihasilkan buruk dan juga memicu terjadinya *financial distress* (Putri dan NR, 2020). Variabel *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan *financial distress*. Variabel tersebut dapat menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan kegiatan operasional serta struktur tata kelola perusahaan (Pawitri dan Alteza, 2020).

Gender diversity merupakan bentuk keberagaman gender yang diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan dalam hal kreativitas, inovasi, dan menghadirkan berbagai sudut pandang yang berbeda (Ramadanty dan Khomsiyah, 2022). Keberagaman gender yang proporsional antara wanita dan pria diharapkan mampu mendorong sinergi yang optimal sehingga menghasilkan keputusan yang lebih seimbang dan strategis dalam peningkatan kinerja perusahaan yang mampu mengantisipasi terjadinya *financial distress* (Samudra, 2021). Hasil penelitian Sari dan Maharani (2024), Ramadanty dan Khomsiyah (2022) serta Samudra (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan Khoir dan Wafiroh (2024) serta hasil penelitian Rosadi dan Dillak (2023) yang mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Managerial agency cost merupakan pengeluaran, dimana yang menanggung yakni pemilik perusahaan guna mengendalikan dan memantau kinerja *agent* (manajer) dengan tujuan memastikan aktivitas operasional dapat

berlangsung secara efektif, efisien dan selaras dengan tujuan perusahaan (Putri dan NR, 2020). Eskalasi biaya agensi manajerial secara berkelanjutan dapat menjadi beban finansial perusahaan yang memicu terjadinya *financial distress* (Pawitri dan Alteza, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Septiani dan Soedaryono (2024), Sari dan Maharani (2024) serta penelitian Putri dan NR (2020) mengungkapkan bahwa *managerial agency cost* memberikan pengaruh pada *financial distress*. Temuan yang bertentangan ditunjukkan pada penelitian Cahyani dan Hartono (2024), Solihudin dan Pratiwi (2021), serta Pawitri dan Alteza (2020) yang memperoleh hasil bahwa *managerial agency cost* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*.

Cash Flow merupakan ringkasan dari aliran kas perusahaan. Arus kas operasi menunjukkan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat berperan dalam penentuan laba dan mencerminkan tingkat likuiditas (Fitri, 2023). Ketersediaan arus kas yang memadai merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan indikator dalam memprediksi *financial distress* (Rahim et al., 2023). Temuan dari penelitian Kristina et al. (2023) serta Setyawan dan Aryati (2023) memperoleh hasil bahwa *cash flow* memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Namun sebaliknya Rahim et al. (2023), Fitri (2023), dan Faldiansyah et al. (2020) memaparkan hasil bahwa *cash flow* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang penting untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

Dari uraian di atas telah tergambar latar belakang, fenomena, serta *research gap* dari hasil kajian terdahulu terkait dengan *financial distress*. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan berjudul “Pengaruh *Gender Diversity*, *Managerial Agency Cost*, dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan periode penelitian yang lebih mutakhir dan penggunaan kombinasi variabel *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* secara simultan pada perusahaan sub sektor perbankan. Sub sektor perbankan dipilih karena sangat rentan terhadap pengelolaan keuangan, risiko yang kompleks dan sensitif terhadap kondisi ekonomi makro sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Didasari oleh kondisi industri perbankan Indonesia yang sedang mengalami tekanan profitabilitas dan potensi penurunan kinerja yang ditunjukkan dari adanya penurunan laba perusahaan pada awal tahun 2024 dapat memicu risiko *financial distress*, sehingga penting dianalisis lebih lanjut. Tanpa langkah antisipatif, potensi gangguan terhadap stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha sub sektor perbankan dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi manajemen perbankan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pencegahan *financial distress* guna menjaga stabilitas kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
2. Apakah *managerial agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
3. Apakah *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
4. Apakah *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *managerial agency cost* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *cash flow* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- d. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kategori manfaat utama yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris terkait korelasi antara *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* sebagai faktor yang memberikan dampak terhadap kondisi *financial distress* yang berkaitan dengan teori sinyal dan teori keagenan.

Teori sinyal akan memberikan sinyal positif ataupun negatif berlandaskan kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh *agent* setelah adanya asimetri informasi dengan *principal*. Teori keagenan menyoroti peran dan pengendalian *agent* oleh *principal* yang menimbulkan adanya biaya keagenan dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui kajian penelitian ini mampu memberikan kontribusi sebagai landasan evaluatif atas kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar perumusan kebijakan strategis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan melalui kajian penelitian ini mampu berkontribusi menjadi referensi kepustakaan yang memberikan nilai tambah bagi Politeknik Negeri Bali dalam mendorong pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kondisi *financial distress*.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu menjadi sarana guna meningkatkan kapasitas intelektual mahasiswa terkait kondisi *financial distress* dan memperoleh perbandingan secara nyata dengan mempraktikkan teori yang telah dipelajari pada situasi nyata yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan temuan analisis serta serangkaian pembahasan, diperoleh kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. *Gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam susunan dewan direksi memiliki peran dalam memengaruhi kondisi keuangan perusahaan sub sektor perbankan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, dimana keberadaan perempuan pada struktur manajerial dapat menjadi sinyal bagi manajemen, investor dan para pemangku kepentingan terkait kinerja keuangan yang optimal berdasarkan kualitas pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan yang seimbang dan efektif.
2. *Managerial agency cost* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya agensi manajerial yang dikeluarkan perusahaan sub sektor perbankan memberikan dampak nyata terhadap kondisi keuangan perusahaan. Mengacu pada teori keagenan, biaya agensi muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer cenderung mengejar tujuan pribadi yang berpotensi meningkatkan beban keuangan perusahaan. Peningkatan biaya agensi manajerial terbukti menurunkan skor *financial distress* yang diukur melalui Altman Z-Score Modifikasi, sehingga memperbesar risiko perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*.

3. *Cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi arus kas, khususnya dari aktivitas operasi, memiliki peran dalam memengaruhi tingkat risiko *financial distress* yang dihadapi perusahaan sub sektor perbankan. Mengacu pada teori sinyal, informasi arus kas yang baik dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan mengenai efektivitas pengelolaan operasional dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya.
4. *Gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor keberagaman gender, biaya keagenan manajerial, dan kondisi arus kas berperan dalam menentukan tingkat risiko *financial distress* perusahaan.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh membuktikan bahwa *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut memperkuat relevansi teori sinyal dan teori keagenan dalam memprediksi *financial distress*. Sejalan dengan teori sinyal, keterlibatan *gender diversity* dalam struktur manajerial mencerminkan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, yang berdampak positif bagi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, arus

kas yang baik menunjukkan sinyal positif dan mampu meminimalisir risiko *financial distress*. Dari sudut pandang teori keagenan, *managerial agency cost* yang semakin besar menunjukkan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, sehingga menimbulkan beban keuangan yang meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian lanjutan dapat mencakup ruang lingkup yang lebih luas untuk mengkaji kembali dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil temuan dalam penelitian ini berpotensi dijadikan dasar pertimbangan oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan ketika menghadapi kondisi *financial distress*. Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor *gender diversity* untuk memperoleh keseimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, termasuk dalam proses perencanaan anggaran sebagai alat kontrol keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan *managerial agency cost* dengan mengendalikan biaya keagenan, sehingga penggunaan sumber daya dapat lebih efisien dan tidak menambah beban perusahaan. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan *cash flow* agar tetap mencukupi sehingga mampu meminimalkan potensi terjadinya *financial distress*.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas referensi literatur guna mendukung pengkajian riset lebih lanjut sehubungan dengan kondisi *financial distress*. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan *gender diversity*, *managerial agency cost* dan *cash flow* terhadap *financial distress* mencerminkan implikasi praktis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi *financial distress*. Penelitian ini juga membantu memberikan pemahaman mahasiswa terkait pengaruh faktor *gender diversity*, *managerial agency cost*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar senantiasa menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya terutama dari segi internal perusahaan. Perusahaan juga perlu menerapkan sistem penganggaran yang terstruktur sebagai alat kontrol keuangan untuk mengelola pengeluaran dan memastikan operasional selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang. Perusahaan harus mampu menjaga kecukupan *cash flow* yang dihasilkan, dapat menjaga efisiensi manajerial, serta dapat

meningkatkan pendapatan dan dapat menghasilkan keputusan yang efektif untuk menjaga stabilitas finansial perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan dapat menghindari potensi terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Masyarakat (Investor)

Sebelum melakukan investasi, investor harus menilai kondisi perusahaan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya untuk menghindari kemungkinan terjadinya situasi yang merugikan diwaktu yang akan datang. Investor dapat melakukan analisis rasio dan juga analisis menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi untuk dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan keuangan yang stabil atau mengalami potensi kesulitan finansial. Dengan demikian, hal tersebut memungkinkan investor untuk mengevaluasi kelayakan investasi sebelum mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan tiga variabel sebagai faktor yang memengaruhi *financial distress*. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan guna memperkaya model penelitian dan meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Selain itu, disarankan bagi peneliti untuk melibatkan sampel perusahaan dari sektor industri yang berbeda serta memperluas periode observasi agar temuan penelitian yang diperoleh lebih menyeluruh dan representatif. Selain itu,

disarankan juga agar mempertimbangkan model lain dalam menghitung *financial distress* yang disesuaikan dengan sektor industri yang dipilih.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, E. (2023). *Buku Referensi Teori dan Contoh Financial Distress* (Moh. Z. Kurniawan, Ed.). CV Eureka Media Aksara.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dikengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- BPS. (2024). *Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit), 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTM3IzI=/jumlah-bank-dan-kantor-bank-unit-.html>
- Cahyani, A. A., & Hartono, U. (2024). Prediksi Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, dan Managerial Agency Cost terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 284–300. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n2.p284-300>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan - Bagian A*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dharmawan, F. A., & Darmawati, D. (2024). Peran Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakteristik Komite Audit, Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress. *Akuntansi* 45, 5(1), 731–747. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.1576>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>
- Fitri, F. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 215–230. <https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1435>
- idx. (2024). *Awal Tahun, Laba Perbankan Anjlok*. PT Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/144b5af543_5883a4b74a.pdf
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Khoir, R. K. A., & Wafiroh, N. L. (2024). Profitability, Liquidity, Board Size, and Gender Diversity on Financial Distress. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 8(2), 185–202. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v8i2.26558>

- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (1st ed.). Intelegensia Media.
- Kristina, Y. W., Felisiana, O., Secondita madsun, E. N. secondita, Damayanti, F., & Yunita, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Cash Flow Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 262. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i3.69478>
- Mondayri, S., & Tresnajaya, Rd. T. J. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnalku*, 2(1), 25–43. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.132>
- Nathania, V., & Vitariamettawati, R. (2022). Pengaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 331–342. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14318>
- Pawitri, A. I., & Alteza, M. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, dan Biaya Agensi Mamajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i2.2443>
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekspolari Akuntansi (JEA)*, 3(4), 908–921. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.402>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama*, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.10680>
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Rahim, N. T. A., Noholo, S., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 407–425. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1689>
- Ramadanty, A. P., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Diversity Gender terhadap Financial Distress Dimoderasi oleh Firm Size. *Owner*, 6(4), 3743–3750. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1132>

- Rosadi, R. R. D. C., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Expertise Diversity, CEO Duality dan Board Size terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3328–3333. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3972>
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Sari, F. K., & Maharani, R. (2024). Profitabilitas, Keragaman Gender, Managerial Agency Costs, dan Kapasitas Operasi terhadap Financial Distress. *SUSTAINABLE*, 4(1), 131–156. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22803>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management*. UNPAB.
- Septiani, R., & Soedaryono, B. (2024). Financial Distress Menurun Akibat Biaya Agensi Manajerial pada Perusahaan Perbankan di BEI: Pendekatan Kuantitatif pada Rentang Waktu 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 895–904. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19177>
- Setyawan, N. K., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Cash Flow, dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2693–2702. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17692>
- Simatupang, E. M. (2020). Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Berelang*, 4(2), 40–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1947>
- Solihudin, A. R., & Pratiwi, P. D. (2021). Biaya Agensi dan Potensi Kebangkrutan Bank Umum Kegiatan Usaha 1 dan 2 di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 257. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4679>
- Suaidah, Y. M. (2021). *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.